



ANALISIS PENANAMAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Beny Al Fajar

benyalfajar02@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Sitasi Al Fajar, B. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halman 74-79. ISBN: 978-623-91681-0-0, DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7782>.

Abstract

Literasi merupakan keterampilan dalam berbahasa meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan perkembangan zaman, maka literasi juga ikut berkembang. Pemerintah mencanangkan program gerakan literasi sekolah yang bertujuan mendukung pengembangan literasi siswa. Dalam implementasi, guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menyajikan materi dan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Faktor internal dan ekksternal menjadi pengaruh dalam kegiatan literasi. Tujuan dari adanya kegiatan literasi adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang siswa, hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keywords:

kemampuan literasi, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam tujuan memajukan bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh sebuah bangsa, karena apabila sebuah bangsa memiliki sumber daya alam yang berlimpah namun apabila tidak memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas maka akan menjadi kendala dalam pengelolaan sumber daya alam itu sendiri. Sehubungan dengan masalah tersebut dibutuhkan kemampuan literasi yang handal oleh setiap individu. Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh sebuah informasi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan meningkat pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif, literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah.



Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan literasi hendaknya menjadi satu masalah yang harus mendapatkan perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Dampak buruk dari kurangnya kemampuan literasi adalah akan rendahnya tingkat berkompetisi bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain. Hasil-hasil penelitian Internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia secara umum tergolong rendah. Siswa kita di Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan sehari-hari. Bagi masyarakat barat aktivitas membaca dan menulis sudah menjadi kegiatan sehari-hari. Rendahnya literasi masyarakat Indonesia disebabkan oleh masyarakat Indonesia merupakan masyarakat aliterat, yaitu masyarakat yang bisa membaca namun belum memiliki keinginan untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas keseharian (Nurdiyanti, 2010). Maka dari itu peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan literasi yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan, terutama jenjang pendidikan sekolah dasar, agar siswa di Indonesia dapat menanamkan kegiatan literasi sejak kecil.

KAJIAN LITERATUR

Definisi Kemampuan Literasi

Secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf (Echols & Shadily, 2003). Literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Kharizmi, 2015).

Clay & Ferguson (2001) menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen literasi yaitu sebagai berikut:

1. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan dasar untuk menyimak atau memahami sebuah bahasa lisan yang dibentuk dari pengalaman anak terhadap interaksi dilingkungan sekitarnya
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk menarik informasi berupa lisan, membaca rangkaian kata, menulis beberapa kosa kata, dan menghitung berupa angka yang berguna untuk pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi



3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) yaitu, kemampuan dalam memanfaatkan koleksi referensi untuk memahami informasi ketika menyelesaikan sebuah karya tulisan, penelitian maupun cara dalam mengatasi sebuah permasalahan.
4. Literasi Media (*Media Literacy*) yaitu kemampuan untuk memahami penggunaan media dan tujuan penggunaannya baik berupa media cetak, media elektronik, dan media digital (internet)
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) yaitu kemampuan memahami perkembangan teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*)
6. Literasi Visual (*Visual Literacy*) yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual untuk kebutuhan belajar

Dari komponen diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi setiap individu memiliki komponen nya masing-masing dalam perkembangan kemampuan literasi. Komponen tersebut sangat dibutuhkan terutama bagi peserta didik tingkat pendidikan sekolah dasar, yang dimana tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan awal penanaman kemampuan literasi, agar kemampuan literasi tersebut dimiliki oleh setiap siswa sejak kecil hingga dewasa nanti.

Guru berperan penting dalam penanaman kemampuan literasi siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar, Sebagai contoh dalam pengajaran membaca, dibutuhkannya kemampuan seorang siswa untuk menyerap maupun menggali informasi dari sebuah karangan teks, lalu siswa dapat menarik kesimpulan menurut pemahamannya sendiri tentang teks tersebut.

Hasil penelitian (Kana, dkk: 2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ada 2 macam, yaitu:

1. Faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti : Faktor keturunan, minat, bakat, IQ dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti :keluarga, sekolah, bimbingan belajar dan lain sebagainya



Adanya perbedaan minat dan bakat seorang siswa menyebabkan perbedaan kemampuan literasi yang berbeda juga, siswa yang lebih suka memanfaatkan waktu istirahat dengan kegiatan membaca maupun menulis cenderung memiliki wawasan luas daripada siswa lainnya, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kosa kata yang dibaca dari sebuah teks yang terdapat dalam buku bacaan, buku-buku tersebut memiliki informasi yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa.

Karakteristik siswa pun dapat menjadi faktor dalam penanaman kemampuan literasi, seorang guru wajib mengetahui karakteristik masing-masing siswa, pola karakteristik siswa yang berbeda akan menjadi pertimbangan sendiri oleh guru dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai. Seperti pada kelas rendah maka sumber dan media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran literasi adalah konkret, menarik dan bermakna. Pentingnya kemampuan literasi pada saat sekarang ini dapat menjadi faktor penting dalam mengembangkan pengetahuan siswa, karena seiring dengan perkembangan teknologi maka informasi yang tersedia pun akan semakin luas, informasi maupun ilmu pengetahuan tidak hanya tersedia dalam buku yang terdapat di perpustakaan saja, para siswa sekarang dapat mengakses informasi yang dibutuhkan melalui akses secara online, baik dalam berupa jurnal maupun artikel-artikel ilmiah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Melalui gerakan tersebut, pihak sekolah pun sangat mendukung dalam upaya pengembangan kemampuan literasi siswa, sekolah gencar melakukan kegiatan lomba yang bertajuk pada kemampuan membaca maupun menulis. Sekolah juga mendukung dengan adanya kegiatan membaca pada jam istirahat dengan menyediakan berbagai buku bahan bacaan di berbagai tempat bermain siswa.

Guru juga berperan dalam menumbuhkan kegiatan literasi siswa, guru diharapkan mampu menyajikan materi maupun media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan minat siswa, guru juga dapat melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran di perpustakaan sekolah yang dimana menyajikan berbagai macam informasi, sehingga siswa dapat bereksplorasi baik secara individu maupun kelompok dengan bahan bacaan



yang dibacanya, apabila menemukan sebuah kesulitan maka siswa dapat menanyakan hal tersebut kepada guru yang disini berperan sebagai fasilitator.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun pihak sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, namun beberapa siswa masih belum bisa melakukan kegiatan literasi tersebut, siswa cenderung lebih memilih bermain daripada melakukan kegiatan membaca maupun menulis. Sangat disayangkan fasilitas yang telah disediakan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Buku-buku yang tersedia sering diabaikan oleh siswa. Maka oleh karena itu penanaman kemampuan literasi ini menjadi perhatian bersama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya perhatian pemerintah dan guru namun orang tua juga harus memberikan perhatian kepada anak-anak dalam mengembangkan kemampuan literasi pada anak, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajak anak-anak membaca buku 10-15 menit sebelum tidur. Apabila hal tersebut terus dilakukan, maka kegiatan membaca tersebut akan menjadi kebiasaan seorang anak dan akan berlanjut hingga ia dewasa nanti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan cara mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku dan jurnal.

SIMPULAN

Rendahnya kemampuan literasi siswa dapat disebabkan oleh rendahnya minat dan bakat siswa. Terdapat faktor internal yang mempengaruhi kemampuan literasi seorang siswa, baik berupa minat atau bakat dan faktor eksternal berupa dorongan sekolah maupun keluarga, dalam hal tersebut maka pemerintah telah mencanangkan adanya kegiatan literasi sekolah demi menanamkan sikap luhur kepada siswa melalui bahasa, pihak sekolah pun memberikan kontribusi dalam upaya tersebut berupa melakukan kegiatan lomba dalam bidang membaca dan menulis.



Hendaknya sebagai guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik didalam kelas agar siswa lebih merasa berminat dalam kegiatan pembelajran dan hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan minat siswa dalam kegiatan literasi. Penanaman kemampuan literasi yang dilakukan sejak kecil akan berguna bagi seorang peserta didik untuk masa depannya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Clay & Ferguson. (2001). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Jakarta: Online <http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/3%20Mulyo%20Teguh.pdf>
- Echol, J.M & Hassan, S. (2003). *Kamus Inggris Indonesia:An English-Indonesian Dicrionary*. Jakarta: Gramedia.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidkan Dasar (Jupendas)*, 2(2), 11-21.
- Nurdiyanti, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajarna Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Online (<http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/13490>)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota
- Suyono. (2011). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 6(2), 179-189. DOI. <http://dx.doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>.